

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi Bulan di Nagari Sarilamak Kecamatan Harau

Husnarti^{1)*}, Yulgita²⁾,

^{1)*} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Payakumbuh, nartihusna@gmail.com

²⁾ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Payakumbuh, yulgita184@gmail.com

ABSTRAK: Agroindustri merupakan salah satu solusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan. Karena dengan pengolahan hasil pertanian selain membuka lapangan pekerjaan juga bisa memberikan nilai tambah pada produk tersebut. Hanya saja dengan adanya pandemi covid-19 di awal tahun 2020, memberikan dampak pengaruh kepada usaha pengolahan kerupuk ubi bulan khususnya Nagari Sarilamak di Kecamatan Harau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi bulan serta perbandingan pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi bulan sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil Pandemi covid-19 memberikan dampak pada penurunan pendapatan rata-rata pengolah kerupuk ubi bulan di Nagari Sarilamak dimana sebelum terjadinya covid-19 pendapatan petani mencapai Rp 2.944.853 dan setelah covid-19 hanya Rp 1.516.598. Pendapatan tersebut turun disebabkan oleh turunnya permintaan, naiknya harga ubi kayu sebagai bahan baku utama dan turunnya harga jual kerupuk ubi bulan. berdasarkan uji Uji Paired Sample Test diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan rata-rata pengolah kerupuk ubi bulan di Nagari Sarilamak sebelum terjadinya pandemi Covid – 19 dengan pendapatan saat terjadinya pandemi Covid – 19

Kata Kunci: pendapatan, pandemi, agroindustri

ABSTRACT: Agroindustry is one solution in improving the economy of rural communities. Because processing agricultural products apart from opening up employment opportunities can also provide added value to these products. It's just that the Covid-19 pandemic at the beginning of 2020 had an impact on the moonshine cracker processing business, especially Nagari Sarilamak in Harau District. This research aims to determine the income of the sweet potato cracker processing business and a comparison of the income of the sweet potato cracker processing business in the months before and during the Covid-19 pandemic. Based on research, the results of the Covid-19 pandemic have had an impact on reducing the average income of moonshine cracker processors in Nagari Sarilamak, where before Covid-19 the farmer's income reached IDR 2,944,853 and after Covid-19 it was only IDR 1,516,598. This income fell due to a decrease in demand, an increase in the price of cassava as the main raw material and a decrease in the selling price of moonshine crackers. Based on the Paired Sample Test, it is known that there is a difference between the average income of moonshine cracker processors in Nagari Sarilamak before the Covid-19 pandemic and the income during the Covid-19 pandemic.

Keywords: income, pandemic, agro-industry

A. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk mengembangkan perekonomian daerah adalah melalui pengembangan agribisnis yang berwawasan kerakyatan. Usahatani ubi kayu dan agroindustri merupakan salah satu alternatifnya. Hal ini dapat dilakukan karena keunggulan-keunggulan yang dimiliki tanaman ubi kayu yaitu disamping memiliki daya adaptasi cukup tinggi dan usaha taninya relatif lebih mudah, dan juga manfaatnya beragam, baik untuk pangan, pakan, maupun untuk bahan baku industry. Agribisnis dikatakan memiliki peran dalam peningkatan pendapatan petani karena dalam agribisnis diutamakan keterpaduan antara empat subsistem yaitu subsistem

pengadaan dan penyaluran, sarana produksi usahatani atau produksi pertanian, agroindustri atau pengelolaan hasil pertanian, dan pemasaran produk pertanian (Elida,2009).

Agroindustri sebagai salah satu subsistem yang ada pada sistem agribisnis merupakan salah satu jawaban terhadap tuntutan pertanian yang berdaya saing dan memiliki nilai tambah. Menurut Udayana (2011), Pengembangan sektor agroindustri menjadi salah satu peluang untuk menciptakan pertanian yang bernilai tambah. Ussy dkk (2022), menambahkan bahwa Di samping meningkatkan nilai tambah pertanian, pengembangan sektor agroindustri mampu menciptakan devisa, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong berkembangnya sektor perekonomian lain, serta memperbaiki perekonomian pedesaan.

Diawal tahun 2020 pandemi covid-19 melanda Indonesia yang tentunya sangat memberikan dampak terhadap semua sektor terutama sektor perekonomian. Menurut Islami (2021) menambahkan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor yang paling terdampak oleh pandemi covid-19. Khaeruddin dkk(2020) menambahkan, terdapat 10 faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemic Covid-19. Faktor tersebut adalah (a) Faktor Social Distancing (b) Faktor PSBB (c) Faktor Bahan Baku (d) Faktor Penjualan (e) Faktor Teknologi (f) Faktor Bantuan Dana (g) Faktor Influencer (h) Faktor Perbankan (i) Faktor Konsumsi (j) Faktor Kebijakan Struktural.

Provinsi Sumatera Barat memiliki sektor penting nasional yang memiliki pengaruh terbesar terhadap perekonomian nasional, yaitu sektor industri pengolahan. Namun terjadi ketidakselarasan pada sektor pertanian dengan sektor industri olahan pada pertumbuhan ekonomi. Pertanian tumbuh secara konsisten pada masa pandemi dengan kisaran 2,5 persen, tertinggi pada angka 3,52 persen di tahun 2017. Sedangkan sektor industri pengolahan mengalami tren penurunan. Pada tahun 2016 berada pada angka 4,90 persen, kemudian mengalami tren penurunan, bahkan mencatat angka negatif sejak sebelum pandemi pada tahun 2018 hingga 2020 yaitu hingga minus 1,98 persen (Mulyani, 2022).

Usaha pengolahan kerupuk ubi bulan merupakan salah satu UMKM yang sangat diandalkan di Kabupaten Lima Puluh Kota terutama Kecamatan Harau. Kerupuk ubi bulan biasanya dijadikan sebagai buah tangan bagi wisatawan atau masyarakat setempat ketika melakukan perjalanan keluar kota, selain itu kerupuk ubi bulan dijadikan sebagai kudapan khas wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Lembah Harau yang ada di kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Adanya pandemi covid-19 sangat dirasakan dampaknya oleh pelaku usaha pengolahan kerupuk ubi bulan. kebijakan pemerintah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan dampak penurunan pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi bulan karena penduduk setempat tidak lagi melakukan perjalanan keluar kota dan sebaliknya para wisatawan juga tidak berkunjung lagi ke Lembah Harau sehingga permintaan terhadap kerupuk ubi bulan turun drastis. Untuk itu perlu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi bulan serta perbandingan pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi bulan sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) pada Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Sarilamak dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan nagari yang paling banyak usaha pengolahan kerupuk ubi bulan, yaitu sebanyak 90 unit usaha. Semua usaha pengolahan tersebut dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini yang kemudian ditarik

sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu $n = \frac{N}{1+N.e^2}$, sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 sampel usaha pengolahan kerupuk ubi bulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari sampel usaha pengolahan kerupuk bulan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Anas dkk (2021), teknik analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi data dan informasi pada tabulasi data. Sementara kuantitatif

bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha dan pengaruh pandemi terhadap pendapatan usaha tersebut.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diterima oleh pemilik usaha dari penjualan produknya. Sehingga dapat dijabarkan dalam bentuk rumus sebagai berikut (Firdaus, 2008)

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

Q (*Quantity*) = Jumlah Produk

P (*Price*) = Harga Per unit

Pendapatan Usaha

Pendapatan suatu usaha dapat dihitung dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Adapun persamaan atau rumusnya yaitu:

$$Y = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Sedangkan Untuk mengetahui perbandingan pendapatan yang di terima oleh usaha pengolahan kerupuk ubi bulan sebelum terjadinya Covid – 19 dan ketika terjadinya pandemi Covid – 19 dengan menggunakan Uji-t berpasangan (*Paired Sample t-test*). Menurut Arikunto (2016) bahwa Uji independen sample t-test merupakan bagian dari uji statistik inferensial parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas, yang dalam hal ini adalah perbandingan pendapatan usaha pengolahan kerupuk ubi bulan antara sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 sebagai dua data bebas atau tidak berpasangan. Adapun bentuk hipotesis dari uji perbedaan rata-rata adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara pendapatan industri rumah tangga kerupuk ubi bulan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid – 19.

Ha : Terdapat perbedaan antara pendapatan industri rumah tangga kerupuk ubi bulan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid – 19.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pengolah Kerupuk Ubi Bulan Di Nagari Sarilamak

Usaha pengolahan kerupuk ubi bulan di Nagari Sarilamak merupakan salah satu industri rumah tangga yang memfokuskan pada pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk ubi bulan. usaha pengolahan kerupuk ubi bulan ini menciptakan keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri serta sektor pariwisata. Dikatakan memiliki kaitan dengan sektor pertanian karena bahan baku utama dalam usaha pengolahan kerupuk ubi bulan ini adalah ubi kayu yang dihasilkan dari usahatani ubi kayu yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dikatan memiliki keterkaitan dengan sektor pariwisata karena kerupuk ubi bulan ini dijadikan kudapan khas yang dijual pedagang di Lembah Harau yang merupakan tempat wisata di Kecamatan Harau. Pengunjung Lembah Harau menikmati kerupuk ubi bulan yang sudah digoreng yang disajikan dengan kuah dan mie disela-sela kegiatan berenangnyanya di di Lembah Harau.

Kondisi pandemi covid-19 terutama kebijakan pemerintah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) termasuk di Kecamatan Harau menyebabkan tidak ada lagi kunjungan wisatawan sehingga mempengaruhi pada permintaan terhadap kerupuk ubi bulan yang secara langsung tentu akan mempengaruhi pendapatan pengolah kerupuk ubi bulan di Nagari Sarilamak. Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat pendapatan rata-rata pengolah kerupuk ubi bulan di Nagari Sarilamak mengalami penurunan hingga 48,5%.

Perubahan pendapatan pengolah dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu menurunnya permintaan, harga bahan baku meningkat serta menurunnya harga jual kerupuk ubi bulan.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan sebelum – saat Covid – 19	2.107.970,72340	658.604,12140	96.067,28457	1.914.597,30910	2.301.344,13771	21.943	46	.000

Hipotesis:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum Covid – 19 dan saat Covid – 19.

H_a : Terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum Covid – 19 dan saat Covid – 19.

Dasar Pengambilan keputusan Paired Sample T-Test:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < α (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > α (0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa **Sig. (2-tailed) < α (0,00 < 0,05)**. Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat perbedaan antara pendapatan rata-rata pengolah kerupuk ubi bulan di Nagari Sarilamak sebelum terjadinya pandemi Covid – 19 dengan pendapatan saat terjadinya pandemi Covid – 19.

D. PENUTUP

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada penurunan pendapatan rata-rata pengolah kerupuk ubi bulan di Nagari Sarilamak dimana sebelum terjadinya covid-19 pendapatan petani mencapai Rp 2.944.853 dan setelah covid-19 hanya Rp 1.516.598. Pendapatan tersebut turun disebabkan oleh turunnya permintaan, naiknya harga ubi kayu sebagai bahan baku utama dan turunnya harga jual kerupuk ubi bulan. berdasarkan uji Uji Paired Sample Test diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan rata-rata pengolah kerupuk ubi bulan di Nagari Sarilamak sebelum terjadinya pandemi Covid – 19 dengan pendapatan saat terjadinya pandemi Covid – 19.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prraktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Anas dkk. 2021. *Dampak Pandemi covid-19 Terhadap pendapatan Usaha Pisang Sale UD BJ kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Aceh Indonesia. Jurnal Agro Bali; Agricultural Jurnal Vol 4 no 3 November 2021
- Bank Indonesia. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 dan Pengembangan Digitalisasi dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*. Laporan Akhir
- Elida Septina dan Wahyu Hamidi. 2005. *Analisis pendapatan Agroindustri Rengginang Ubi Kayu di Kabupaten Kampar provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Volume 17 Nomor 2 Agustus 2005.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*; Jakarta. Bumi Aksara
- Fitri, Radia dan Mayang Bundo. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Padang*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol 4 No 2 Juni 2021.
- Islami dkk. 2021. *Peran Pemerintah dalam Mengembangkan UMKM yang Terdampak Covid-19*. Jurnal Karta Raharja Vol 2 No 1 Tahun 2021.
- Mulyani Fitri dkk. 2022. *Peran Industri Pengolahan dalam Perekonomian Sumatera Barat*. Jurnal Menara Ilmu. Vol XVI no 01 Juli 2022.